

**NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)**

**HUBUNGAN ANTARA RIWAYAT KEKERASAN DI DALAM  
KELUARGADENGAN PRILAKU KEKERASAN DALAM HUBUNGAN  
PACARAN PADA REMAJA DI SAMARINDA**

***RELATIONSHIP BETWEEN HISTORY OF VIOLENCE IN THE FAMILY  
WITH BEHAVIOR VIOLENCE IN DATING RELATIONSHIP AMONG  
ADOLESCENT IN SAMARINDA***

**Dewi Sri Pangesti<sup>1</sup>, Mukhriyah Damaiyanti<sup>2</sup>**



**DISUSUN OLEH:**

**DEWI SRI PANGESTI**

**17111024110183**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2020**

**Naskah Publikasi (*Manuscript*)**

**Hubungan antara Riwayat Kekerasan di dalam Keluarga  
Dengan Prilaku Kekerasan dalam Hubungan Pacaran pada Remaja  
Di Samarinda**

***Relationship between History of Violence in the Family with Behavior  
Violence in Dating Relationship Among Adolescent in Samarinda***

**Dewi Sri Pangesti<sup>1</sup>, Mukhriyah Damaiyanti<sup>2</sup>**



**Disusun Oleh:**

**Dewi Sri Pangesti**

**17111024110183**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2020**

**Persetujuan Publikasi**

Saya dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA RIWAYAT KEKERASAN DI DALAM KELUARGA  
DENGAN PRILAKU KEKERASAN DALAM HUBUNGAN PACARAN PADA  
REMAJA DI SAMARINDA**

Bersamaan dengan surat ini persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing**

**Ns. Mukhrifah Damaiyanti, S.Kep.MNS**

**NIDN. 1110118003**

**Peneliti**

**Dewi Sri Pangesti**

**NIM 17111024110183**

**Mengetahui,**

**Koordinator Mata Ajar Skripsi**

**Ns.Milkhatun,M.kep**

**NIDN.1121018501**

Lembar Pengesahan Publikasi

HUBUNGAN ANTARA RIWAYAT KEKERASAN DI DALAM KELUARGA  
DENGAN PRILAKU KEKERASAN DALAM HUBUNGAN PACARAN  
PADA REMAJA DI SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH:

Dewi Sri Pangesti

17111024110183

Diseminarkan dan Diujikan

Pada Tanggal, 30 Juni 2020

Penguji I

Ns. Dwi Rahman Fitriani, M. Kep.  
NIDN: 1119097601

Penguji II

Ns. Mukhrimah Damaiivanti, S.kep., MNS

NIDN : 1110118003



Mengetahui :

Ketua Prodi S1 Keperawatan

Ns. Dwi Rahman Fitriani, M. Kep.  
NIDN. 1119097601

## Hubungan antara Riwayat Kekerasan di dalam Keluarga dengan Prilaku Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran pada Remaja di Samarinda

Dewi Sri Pangesti<sup>1</sup>, Mukhriyah Damaiyanti<sup>2</sup>, Dwi Rahmah Fitriani<sup>3</sup>

### INTISARI

**Latar Belakang:** kekerasan dalam hubungan pacaran termasuk dalam bentuk penyimpangan dalam remaja yang kasusnya sering terjadi, tetapi terkadang korban bahkan pelakunya sendiri tidak menyadari (Linayaningsih, Savitri dan Sugiarti, 2015). Menurut lembar fakta Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan tahun 2018, kekerasan dalam pacaran menempati urutan ketiga sebanyak 1.873 kasus dan di tahun 2019 ini kekerasan dalam pacaran mengalami peningkatan menjadi 2.073 kasus. Pengalaman kekerasan di masa lalu bisa saja menjadi faktor kekerasan dalam pacaran, Anggoro (2013) mengatakan bahwa ketika seorang anak pernah mengalami atau menyaksikan kekerasan yang dilakukan oleh keluarganya, maka sangat berpotensi bagi anak tersebut untuk melakukan tindakan kekerasan pada saat dia dewasa

**Tujuan:** Untuk mengetahui adanya hubungan antara riwayat kekerasan di dalam keluarga dengan prilaku kekerasan dalam pacaran.

**Metode:** penelitian ini menggunakan rancangan penelitian jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik *Cross Sectional*. Dengan jumlah responden yaitu sebanyak 572 responden dengan 286 responden laki-laki dan 286 responden perempuan. Variabel yang diteliti adalah riwayat kekerasan di dalam keluarga dan peneliti menggunakan uji *Rank Spearman* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel dengan prilaku kekerasan dalam hubungan pacaran.

**Hasil dan Kesimpulan:** Hasil penelitian yang didapatkan nilai *P-value*  $0.010 < 0.05$  yang artinya ada hubungan antara riwayat kekerasan di dalam keluarga dengan prilaku kekerasan di dalam pacaran, dan di dapatkan nilai *Corelasi* 0.107 yang artinya lemahnya corelasi antara riwayat kekerasan di dalam keluarga dengan prilaku kekerasan di dalam pacaran, dan bisa di tarik kesimpulan bahwa  $H_0$  pada penelitian di terima.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

***Relationship between History of Violence in the Family with Behavior Violence in Dating Relationships Among Adolescents in Samarinda***

**Dewi Sri Pangesti<sup>1</sup>, Mukhriyah Damaiyanti<sup>2</sup>, Dwi Rahmah Fitriani<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background:** *violence in dating relationships is included in the form of irregularities in adolescents whose cases often occur, but sometimes the victims and even the perpetrators themselves are unaware (Linayaningsih, Savitri and Sugiarti, 2015). According to the Komnas Perempuan Annual Note (CATAHU) fact sheet in 2018, dating violence ranks third in 1,873 cases and in 2019 dating violence has increased to 2,073 cases. Past experiences of violence could have been a factor in dating violence, Anggoro (2013) said that when a child has experienced or witnessed violence done by his family, then the child has the potential to commit acts of violence when he is an adult.*

**Objective:** *To determine the relationship between a history of violence in the family with violent behavior in courtship.*

**Method:** *this study uses a quantitative research design with a cross sectional analytical research design. With a total of 572 respondents with 286 male respondents and 286 female respondents. A careful variable is a history of violence in the family and researchers use the Spearman Rank test to determine whether there is a relationship between variables and violent behavior in courtship relationships.*

**Results and Conclusions:** *The results of the study obtained a P-value of 0.010 <of (0.05) which means there is a relationship between a history of violence in the family with violent behavior in courtship, and a Spearman Rank value of 0.107, which means weak correlation between the history of violence in in families with violent behavior in courtship, and conclusions can be drawn that the Ha on the research received.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

## PENDAHULUAN

Kekerasan dalam pacaran semakin tahun semakin meningkat dan peristiwa ini terjadi di kalangan remaja yaitu dengan rentan usia 13-18 tahun, kebanyakan orang membayangkan di dalam hubungan pacaran akan selalu identik dengan suatu hal yang penuh kasih sayang dan keromantisan antar pasangan, namun faktanya tidak seperti yang kita bayangkan justru sering terjadi hal-hal yang tak terduga yang biasanya di timbulkan akibat sikap yang posesif dan kecemburuan yang menimbulkan perkelahian secara verbal maupun nonverbal perilaku ini bisa saja di lakukan oleh laki-laki maupun perempuan hal inilah yang disebut kekerasan dalam hubungan pacaran, perilaku ini masuk dalam bentuk penyimpangan dalam remaja yang kasusnya sering terjadi, tetapi terkadang korban bahkan pelakunya sendiri tidak menyadari sehingga kasus ini sulit untuk di selesaikan karena adanya rasa toleransi antar pasangan yang menganggap sikap yang di lakukan adalah ungkapan rasa sayang dari pasangannya itu sendiri. (Linayaningsih, 2015). Kekerasan dalam hubungan pacaran biasa terjadi di kalangan remaja hampir mirip dengan kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga dewasa, kekerasan dalam pacaran remaja saat ini merupakan fenomena yang berkembang, di mana salah satu pasangan mencoba untuk menegaskan kekuatan mereka melalui fisik, emosional, verbal, psikologis, dan / atau pelecehan seksual. (Acharya 2015). Kekerasan dalam pacaran semakin tahun semakin meningkat dan hal ini terjadi di kalangan remaja dengan rentan usia 13-Penelitian yang telah di lakukan pada mahasiswa di universitas negeri di Mexico City menunjukkan hasil yaitu hampir 75% partisipan melakukan atau mengalami kekerasan secara verbal, kemudian pelecehan seksual 27% dan kekerasan secara fisik 14 %, serta perilaku mengancam 16%. Kekerasan perilaku dikaitkan dengan harga diri rendah dan gejala depresi dan berdampak dari perilaku ini lebih berpengaruh negatif pada kesehatan wanita di bandingkan pada pria (Lazarevich dkk, 2015) Kekerasan fisik adalah suatu tindakan yang mengakibatkan luka fisik tindakan yang di lakukan seperti menampar, memukul, menendang, mencekik menusuk hingga ancaman dengan benda - benda tajam hingga ancaman membunuh. Orang kadang tidak mampu menahan emosi sehingga melakukan hal-hal yang melukai anak seperti mencubit, menjerit dan hingga memukul sang anak hanya karna kesalahan kecil yang membuat orang tua kesal. (Maknun, 2017). Kekerasan secara sosial pada anak yaitu seperti menelantarkan anak dan eksploitasi anak, menelantarkan anak yang di maksud adalah seperti tidak memperhatikan tumbuh kembang sang anak, sering mengucilkan, diasingkan dari keluarga, atau tidak di berikan pendidikan dan perawatan yang layak. Eksploitasi anak contohnya seperti diskriminasi atau melakukan anak dengan sewenang-wenang misalnya seperti memaksa anak melakukan sesuatu demi kepentingan ekonomi di paksa untuk bekerja buruh tanpa memperhatikan hak anak untuk mendapatkan perlindungan yang aman di usianya saat ini (Rangkuti, 2017). Kekerasan dalam hubungan pacaran seperti fenomena gunung es dimana data yang tercatat hanyalah sebagian kecil dari angka sesungguhnya hal ini dikarenakan adanya ketakutan pada korban kekerasan tersebut untuk mengajukan laporan pad pihak yang berwajib, biasanya di sebabkan karena adanya ancaman dari pasangan atau kurangnya dukungan dari lingkungan. (Dwiastuti, 2015). Di Indonesia, sedikitnya satu dari sepuluh remaja baik laki-laki maupun perempuan melaporkan bahwa mereka pernah mendapatkan kekerasan fisik seperti dipukul, dicubit, ditendang atau ditampar dan sebagian remaja lainnya menjadi korban kekerasan seksual dari pacarnya dan bisa dialami oleh kalangan remaja perempuan maupun laki-laki (Murtakhamah, 2015). Penelitian yang telah dilakukan pada 3 negara yaitu Brazil, Afrika dan Indonesia menunjukkan bahwa secara gender perilaku kekerasan dalam pacaran cenderung dilakukan oleh laki-laki hal ini di karnakan adanya faktor kekerasan yang terjadi dalam keluarga yaitu sering melihat ibunya mengalami kekerasan dalam rumah tangga (Haes, 2017, Purnama, 2016) Menurut lembar fakta Catatan Tahunan (CATAHU) 2018, kekerasan dalam pacaran menempati urutan ketiga sebanyak 1.873 kasus dan di tahun 2019 ini kekerasan dalam pacaran mengalami peningkatan menjadi 2.073 kasus. Kalimantan Timur menduduki

peringkat ke 7 dari 34 Provinsi dengan kasus kekerasan terbanyak di Indonesia. Korban kekerasan di Indonesia terbanyak pada tingkat pendidikan SLTP dan SLTA yaitu sebanyak 1.594 orang dengan rentang umur 13-17 tahun sebanyak 834 orang. Pelaku berdasarkan hubungan yang terjadi dalam kekerasan terbanyak kedua dilakukan oleh pacar/teman yaitu 473 orang. Pengalaman kekerasan pada masa kecil ini sangat berpengaruh dan bisa menjadi salah satu faktor yang memicu terjadinya perilaku kekerasan pada anak di usia dewasa hal ini biasanya didapat dari perkuliahan orang tua atau menyaksikan kekerasan orang tuanya atau anak tersebut menjadi salah satu korban kekerasan di dalam keluarganya sehingga timbulnya emosional dan trauma tersendiri bagi anak, ada dua kemungkinan yang bisa terjadi ketika dewasa yaitu menjadi pelaku kekerasan atau justru menjadi korban lagi akibat adanya trauma tadi..(Martine 2016).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian analitik *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Stratified Random Sampling* menggunakan rumus *Cochran* dan di dapat sampel sebanyak 572 orang. Alat ukur yang di gunakan pada kekerasan dalam pacaran adalah kuesioner *Dating Violence Questionnaire-R (DVQ-R)* dan untuk mengukur riwayat kekerasan dalam keluarga menggunakan koesiner *Traumatic antecedens Questionnare (TAQ)*. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji *Sperman Rank* untuk mengetahui adanya hubungan cemburu dengan prilakukekerasan dalam hubungan pacaran pada remaja di samarinda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan hasil yang di dapat dari koesioner yang telah diisi oleh responden, dan didapatkan data sebagai berikut:

#### 1. Analisa karakteristik

**Table 4.1 usia responden**

Umur	Frekuensi	Persentase
13 tahun	46	8.0
14 tahun	109	19.1
15 tahun	149	26.0
16 tahun	122	21.3
17 tahun	146	25.5
Total	572	100.0

Berdasarkan hasil yang di dapat pada tabel 4.1 sebagian besar usia respoden adalah 15 tahun dengan jumlah 149 orang (26.0%), 17 tahun dengan jumlah 146 orang (25.5%), 16 tahun dengan jumlah 122 orang (21.3%), 14 tahun dengan jumlah 109 orang (19.1%) dan 13 tahun dengan jumlah 46 orang (8.0%).

**Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden**

Jenis kelamin	frekuensi	Persenta se
Laki-laki	286	50.0
Perempuan	286	50.0
Total	572	100.0



Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 didapatkan jumlah jumlah jenis kelamin yang seimbang yaitu laki-laki dengan jumlah 286 orang (50.0%) dan responden perempuan dengan jumlah 286 orang (50.0%). Kekerasan berdasarkan jenis kelamin sering terjadi akibat adanya ketimpangan gender yang bersumber pada budaya patriaki dan merupakan budaya masyarakat yang sudah melekat sangat kuat. Dimana di dalam budaya ini sangat mengutamakan laki-laki dari pada perempuan sehingga laki-laki merasa lebih kuat dan memiliki kuasa d bandingkan perempuan akibatnya sering terjadilah suatu tindak kekerasan kepada wanita yang di anggap lemah (juli astutik dkk, 2015).

Berdasarkan sumber dan teknik pengumpulan data yang telah di lakukan oleh juli astutik dan sugeng (2015). tentang kekerasan antar gender di dapatkan hasil kekerasan yang di alami laki-laki sebesar 13,95% dan pada perempuan sebesar 87,05%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih rentan mengalami tindak kekerasan di bandingkan laki-laki secara verbal, fisik maupun seksual.

Penelitian Azmiani & Ratna Supradewi (2015) tentang hubungan sikap laki-laki terhadap kesetaraan gender dengan kekerasan dalam pacaran. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan negative yang sangat signifikan antara sikap laki-laki terhadap kesetaraan gender dengan kekerasan dalam pacaran dengan sumbangan efektifnya sebesar 58,1

**Table 4.3 Tingkat Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>persentase</b>
SMP	289	50.5
SMA	131	22.9
SMK	152	26.6
Total	572	100.0

Berdasarkan hasil pada table 4.3 didapatkan pendidikan responden remaja yaitu pada tingkat SMP dengan jumlah 289 orang (50.0%), tingkat SMA sejumlah 131 orang (22%) dan pada tingkat SMK dengan jumlah 152 orang (26.6%). Desak Ketut Ratna dewi (2016) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir yang di mana memepelajari tentang pengetahuan secara teori dan konseptual. Menurut UU SISDIKNAS No.20 (2003) tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan, yaitu terdiri dari :

- a) Pendidikan dasar (SD) : jejang pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak- anakyang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b) Pendidikan menengah (SMP, SMA& SMK) : merupakan jenjang lanjut setelah pendidikan dasar .
- c) Pendidikan tinggi : Pendidikan lanjutan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana megister, doctor dan spesialis.

**Tabel 4.4 Kelas Responden**

<b>Kelas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>persentase</b>
Kelas 7	50	8.7
Kelas 8	108	18.9
Kelas 9	131	22.9
Kelas 10	105	18.3
Kelas 11	115	20.2
Kelas 12	63	11.0
Total	572	100.0

Berdasarkan table 4.4 didapatkan tingkatan kelas yang di duduki para responden remaja terbanyak yaitu pada kelas 9 dengan jumlah 137 siswa (24.0%), kelas 11 dengan jumlah 115 siswa (20.2%), kelas 8 dengan jumlah 108 siswa (1.9%), kelas 10 dengan jumlah 105 siswa (18.3%), kelas 12 dengan jumlah 63 orang siswa (11.0%) dan kelas 7 dengan jumlah 50 orang siswa (8.7%).

Kelas adalah tingkatan pada suatu jenjang pendidikan seperti misalnya pada sekolah dasar di bagi menjadi 6 kelas, kemudian pada jenjang SMP kelas di bagi menjadi 3 dan juga pada jenjang SMA/SMK terdapat pembagian menjadi 3 kelas.

**Tabel 4.5 Lama Pacaran Responden**

Lama pacaran	frekuensi	persentase
< 1 bulan	40	7.0
1-6 bulan	247	43.2
6 bulan - 1 tahun	171	29.9
> 1 tahun	42	7.3
2-5 tahun	72	12.6
Total	572	100.0

Berdasarkan hasil pada table 4.5 didapatkan frekuensi lama pacaran pada responden remaja di samarinda yaitu lama pacaran <1 bulan yaitu berjumlah 40 orang (7.0%), lama pacaran 1-6 bulan dengan jumlah 247 orang (43.2%), lama pacaran 6-1 tahun dengan jumlah 171 orang (29.9%), lama pacaran >1 tahun yaitu berjumlah 42 orang (7.3%), dan lama pacaran 2-5 tahun yaitu berjumlah 72 orang (11.2%) Dengan adanya hasil tabel di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa lama pacaran terbanyak adalah pada jarak waktu 1 hingga 6 bulan sebanyak 247 orang responden

**Table 4.6 jumlah saudara responden**

Jumlah saudara	Frekuensi	Persentase
Tunggal	21	3.7
1 saudara	143	25.0
2 saudara	233	40.7
3 saudara	131	22.9
4 saudara	30	5.2
>5 saudara	14	2.4
Total	572	100.0

Berdasarkan hasil pada table 4.6 di dapatkan jumlah saudara pada responden remaja di samarinda yaitu responden yang memiliki 2 saudara berjumlah 233 orang (40.7%), responden yang memiliki 1 saudara berjumlah 143 orang (25.0%), responden yang memiliki 3 saudara berjumlah 131 orang (22.9%), responden yang memiliki 4 saudara berjumlah 30 (5.2%), responden yang tidak memiliki saudara (tunggal) berjumlah 21 orang (3.7%) dan responden yang memiliki >5 saudara berjumlah 14 orang (2.4%).

Pada penelitian yang di lakukan oleh Nathania S dkk (2018) dari 16 kasus

kekerasan di dalam keluarga hanya di dapatkan 2 kasus mengenai permasalahan jumlah anak dandi simpulkan tidak adanya hubungan jumlah anak dengan tindak kekerasan di dalam keluarga. Dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan jumlah saudara dengan kekerasan yang terjadi di dalam keluarga.

**Tabel 4.7 status pernikahan orang tua**

<b>Status pernikahan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Menikah	450	78.7
Cerai	122	21.3
Total	572	100.0

Berdasarkan hasil pada table 4.7 didapatkan status pernikahan orang tua responden remaja di samarinda yang menikah berjumlah 450 orang (78.7%) dan orang tua yang bercerai 122 orang (21.3%). Menurut analisis dari peneliti status pernikahan itu adalah suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan yang terikat dalam suatu hubungan yang sah secara agama dan negara.

**Table 4.8 pekerjaan orang tua**

<b>Pekerjaan orang tua</b>	<b>frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Karyawan swasta	270	47.2
PNS	97	17.0
Polri/TNI	23	4.0
Guru/Dosen	35	6.1
Petani	34	5.9
Pengusaha	86	15.0
Tidak bekerja	27	4.7
Total	572	100.0

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 didapatkan pekerjaan orang tua responden yang berprofesi sebagai karyawan swasta berjumlah 270 orang (47.2%), berprofesi sebagai PNS berjumlah 97 orang (17.0%), berprofesi sebagai pengusaha berjumlah 86 orang (15%), berprofesi sebagai guru/dosen berjumlah 35 orang (6.1%), berprofesi sebagai petani berjumlah 34 orang (5.4%), tidak bekerja berjumlah 27 orang dan berprofesi sebagai Polri/TNI berjumlah 23 orang (4.0%). Asumsi peneliti sendiri mengenai hasil dari tabel bahwa pekerjaan itu tidak mempengaruhi atau menjadi alasan orang tua untuk melakukan kekerasan pada anak, mayoritas orang tua responden bekerja sebagai karyawan swasta dan hasilnya bisa di simpulkan adanya hubungan dengan kekerasan yang terjadi di dalam keluarga.

**Tabel 4.9 pendapatan orang tua**

<b>Pendapatan orang tua</b>	<b>frekuensi</b>	<b>persentase</b>
<1 juta	79	13.8
1-4 juta	348	60.0
5-10 juta	114	19.9

< 10 juta	31	5.4
Total	572	100.0

Berdasarkan hasil pada tabel 4.9 di dapatkan pendapatan orang tua responden perbulan dengan jumlah pendapatan < 1 juta sebanyak 79 orang, dengan jumlah pendapatan 1-4 juta perbulan sebanyak 348 orang (60.0%), jumlah pendapatan 5-1 juta perbulan sebanyak 114 orang (19.9%), dan dengan pendapatan < 10 juta perbulan sebanyak 31 orang (5.4%). Penghasilan terbanyak yang di dapat orang tua responden adalah 1-4 juta perbulan yaitu ada 348 orang, Menurut peneliti hasil yang di dapat pendapatan yang tidak terlalu besar ini ternyata mempengaruhi sikap maupun menjadi beban yang membuat orang tua melakukan tindak kekerasan sehingga bisa di simpulkan adanya hubungan antara pendapatan orang tua dengan kekerasan anak di dalam keluarga.

## 2. Hasil Analisa Bivariat

pada hasil analisa bivariat ini membahas mengenai ada atau tidaknya hubungan antara riwayat kekerasan dalam keluarga dengan perilaku kekerasan dalam hubungan pacaran pada remaja di samarinda dengan data yang telah di uji normalitas dan berdistribusi tidak normal kemudian dilakukan uji spearman menggunakan spss untuk mengetahui adakah hubungan pada kekerasan dalam pacaran dengan riwayat kekerasan di dalam keluarga Berdasarkan keputusan nilai yang di ambil yaitu apabila nilai signifikan  $\alpha = < 0,05$  maka hasil di nyatakan berberkorelasi dan bila nilai signifikan  $\alpha = > 0.05$  maka hasil di nyatakan tidak berkorelasi. Hasil yang di dapat dari uji spearman adalah sebagai berikut:

a. Analisa Uji Rank Spearman Untuk mengetahui hubungan antara riwayat kekerasan di dalam keluarga dengan kekerasan dalam hubungan pacaran.

**Tabel 4.10 Uji Rank Spearman pada Riwayat Kekerasan Di Dalam Keluarga dengan kekerasan di dalam hubungan pacaran.**

Variabel	Perilaku kekerasan	
Riwayat kekerasan Di dalam keluarga	Rs	P-Value
	0.107*	0.010

\*.Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Berdasarkan analisis pada tabel 4.10 di uji dengan SPSS dan menggunakan uji spearman dari 572 responden di dapatkan nilai *P-value* 0.010 < dari (0.05) yang artinya ada hubungan antara riwayat kekerasan di dalam keluarga dengan perilaku kekerasan di dalam pacaran, dan di dapatkan nilai Corelasi sebesar 0.107 yang artinya lemahnya corelasi antara riwayat kekerasan di dalam keluarga dengan perilaku kekerasan di dalam pacaran, dan bisa di tarik kesimpulan bahwa  $H_0$  pada penelitian di terima.

b. Perbedaan Rerata Mean dari Jenis Kelamin dengan Kekerasan dalam Pacaran

**Tabel 4.11 uji man whitney pada kekerasan dalam pacaran.**

Variabel	Laki-laki	Perempuan	Z	P-value
	Mean	Mean		
Kekerasan pacaran	303,63	269,37	-2,483	0,013

hasil dari uji *Man Whitney U test* dengan nilai mean rank tertinggi yaitu terjadi kekerasan pada laki-laki dengan nilai 303,37 dan di dapatkan nilai mean rank

kekerasan pada wanita dengan nilai 269,37. Hasil nilai *p value* sebesar 0.013 < dari 0.05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kekerasan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan.

- c. Perbedaan Rerata Mean Dari Jenis Kelamin Dengan Riwayat Kekerasan Di Dalam Keluarga

**Tabel 4.12 uji man whitney pada riwayat kekerasan di dalam keluarga**

Variabel	Laki-laki	Perempuan	Z	P-value
	Mean	Mean		
Riwayat kekerasan keluarga	277,17	295,83	- 1390	0,165

dapatkan hasil dari uji *Man Whitney U test* dengan nilai mean rank tertinggi yaitu terjadi riwayat kekerasan keluarga pada wanita dengan nilai 295,83 dan di dapatkan pada laki-laki dengan nilai 277,17. Hasil nilai *p value* sebesar 0,165 < dari 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kekerasan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan.

#### KESIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristik yang di dapati usia terbanyak pada responden adalah pada usia 15 tahun yaitu sebanyak 149 orang (26%), dengan jenis kelamin yang seimbang laki-laki maupun perempuan sebanyak 286 orang (50%), pada tingkat pendidikan di dapatkan hasil responden terbanyak yaitu SMP dengan jumlah 289 responden (50.5%), siswa terbanyak duduk di bangku kelas 9 yaitu sejumlah 135 orang siswa (23.6%). Mayoritas siswa memiliki hubungan pacaran selama 1-6 bulan sebanyak 251 siswa (43.9%), kemudian di dapati jumlah terbanyak saudara responden rata-rata adalah 2 saudara dengan jumlah 233 orang dan orang tua responden terbanyak berstatus menikah yaitu 450 orang (78.7%), orang tua responde kebanyakan memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta yaitu berjumlah 270 orang (47.2%) dengan rata-rata pendapatan sebesar 1-4 juta perbulan yaitu sejumlah 348 orang (60.0%).
2. Hasil dari uji statistic di didapatkan nilai *P-value* 0.010 < dari (0.05) yang artinya ada hubungan antara riwayat kekerasan di dalam keluarga dengan perilaku kekerasan di dalam pacaran, dan di dapatkan nilai 0.107 yang artinya lemah corelasi antara riwayat kekerasan di dalam keluarga dengan perilaku kekerasan di dalam pacaran dan bisa di tarik kesimpulan bahwa  $H_0$  pada penelitian di terima.
3. Pada hasil dari uji *Man Whitney* di dapatkan jenis kelamin terbanyak yang mendapatkan kekerasan dalam pacaran adalah laki-laki dengan nilai 303,63 dan terbanyak yang mendapatkan riwayat kekerasan dalam keluarga adalah perempuan dengan nilai 295.83.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acharya.Arun. K. *Characteristics Of Youth Dating Violence And Risk Factors In Mexico: An Analysis From A National Sample*. RIMCIS – International and Multidisciplinary Journal of Social Sciences Vol. 4 No.3 November 2015 pp. 218- 244
- Astutik Juli, Laksono. Sugeng. P. 2015. Kekerasan Gender Dalam Berpacaran Di Kalangan Mahasiswa. Vol 1, No1.
- Dwiasuti, Ike. 2015. Kecenderungan Dorepresi pada Individu yang Mengalami Kekerasan dalam Pacaran.*Jurnal Psikosains*, 10, (2), 79-90
- Haes.Putri. Ekaresty .2017. Kekerasan Pada Remaja Perempuan Dalam Masa Pacaran (*Dating Violence*) Di Kota Denpasar Dalam Perspektif Analisis Interaksi Simbolik. Vol.1, No. 2.
- Lazarevich, I., Irigoyen-Camacho, M.E., Velázquez-Alva, M.-C., & SalinasAvila, J. (2015). Dating Violence in Mexican College Students: Evaluation of an Educational Workshop. *Journal of Interpersonal Violence*, 1–22. doi: 10.1177/0886260515585539
- Lembar Fakta dan Poin Kunci Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2018.
- Linayaningsih, Fitria.dkk. 2015. Kekerasan dalam Pacaran pada Siswa SMA Ditinjau dari Konformitas Teman Sebaya dan Efektivitas Komunikasi dalam Keluarga. *J. Dinamika Sosbud*, 17, (2), 41-47
- Maknun, Lu'luil. 2017. Kekerasan terhadap Anak yang dilakukan oleh Orang Tua (Child Abuse). *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.3 (1).
- Martine, Godbout, Stephane,Lussier& Don Dutton. (2016). Intimate Partner Violence in Male Survivors of Child Maltreatment: A Meta-Analysis.
- Murtakhamah, T. (2015).Bagaimana Membantu Remaja Menghindari Kekerasan dalam Pacaran. Diakses 19-05-2019 (16:14) [http://www.kompasiana.com/titin\\_murtakhamah/bagaimana-membantu-remaja-menghindari-kekerasan-dalam-pacaran\\_552c11776ea83422418b4571](http://www.kompasiana.com/titin_murtakhamah/bagaimana-membantu-remaja-menghindari-kekerasan-dalam-pacaran_552c11776ea83422418b4571)
- Purnama. Fenita. 2016. Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 12 (2).
- Rangkuti, A. A., & Herningtyas, A. H. (2017). Keterlibatan Ayah dan Kecenderungan menjadi Korban Kekerasan dalam Konflik Berpacara Remaja Perempuan. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 5, (1),1-7
- Setiawan. Cynthia. Nathania, Bhima. Sigid. K. L, Dhanardhono. T. 2018. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian kekerasan Dalam Rumah Tangga Dan Pelaporan Pada Pihak Kepolisian. Vol 7, No.1
- Wilson Tiffany, Maloney Matthew. 2019. Dating Violence In Adolescent Relationship. Middel Tennessee State University.*International Journal Of the Whole Child*. Vol.4, No.2.

# Hubungan Antara Riwayat Kekerasan Di Dalam Keluarga Dengan Perilaku Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Pada Remaja Di Samarinda

*by* Dewi Sri Pangesti

---

**Submission date:** 17-Jul-2020 10:33AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1358486440

**File name:** new\_dewi.pdf (212.7K)

**Word count:** 3275

**Character count:** 18681

## Hubungan Antara Riwayat Kekerasan Di Dalam Keluarga Dengan Perilaku Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran Pada Remaja Di Samarinda

### ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b>	<b>15%</b>	<b>12%</b>	<b>21%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya</b> Student Paper	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>Widyatuti Widyatuti, Budi Anna Keliat, Budiharto Budiharto. "KARAKTERISTIK INDIVIDU YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KEKERASAN PADA SISWA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS DI JAKARTA TIMUR", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2014</b> Publication	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>dspace.umkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>